

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial sering bergaul dengan orang lain terutama terhadap orang tua, tetangga, guru, atau bahkan dengan teman sekelas di sekolah. Dalam pergaulan tersebut terjadilah percakapan verbal ataupun non verbal. Percakapan tersebut dapat mempengaruhi orang lain baik yang berkomunikasi secara langsung ataupun yang mendengar informasi tentang percakapan tersebut.

Dalam berkomunikasi dengan orang lain kita harus mempunyai keterampilan dalam berbicara seperti halnya tegas, menghargai perasaan orang lain ataupun pendapat orang lain, dan yang tidak kalah pentingnya adalah berkomunikasi dengan baik dan jujur agar pembicaraan kita dapat mempengaruhi orang lain serta dapat meluruskan suatu permasalahan andai terjadi suatu perbedaan pendapat dalam percakapan tersebut. Al-Qur'an menyebutkan:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ

بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

*Artinya: Apabila kamu berbicara bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabatmu dan penuhilah janji Allah, demikianlah dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat. (Q.S Al-An'am)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman takutlah kalian kepada Allah dan bersamalah kalian dengan orang-orang yang jujur (Q.S Al-taubat 119).*

Komunikasi itu sangat penting dalam bersosialisi, kita harus tegas dalam menyampaikan suatu pembicaraan agar ide yang terkandung dalam pembicaraan kita tidak menjadi ombang-ambing atau bahkan dijatuhkan oleh orang lain. Dengan itu kita harus bisa mengatakan sejujurnya jika tidak bersependapat atau tidak setuju dengan pendapat orang lain, tapi harus memakai bahasa yang sopan dan baik agar tidak ada satu pihakpun yang tersinggung dengan pembicaraan kita yang bisa membuat mereka marah atau bahkan sakit hati, karena pembicaraan yang sopan dan baik mencerminkan kepribadian seseorang. Misal, “saya rasa itu kurang tepat, karena menurut saya...” atau “saya tidak bersependapat dengan anda, karena...”.

Perilaku adalah sebuah respon dari diri sendiri terhadap suatu objek atau benda yang ada disekitarnya<sup>1</sup>. Remaja memiliki kecenderungan untuk melihat hidup secara kurang realistis, mereka memandang dirinya dan orang lain sebagaimana mereka inginkan. Hal ini terlihat pada aspirasinya, aspirasi yang tidak realistis ini tidak sekedar untuk dirinya sendiri namun bagi keluarga, teman. Semakin tidak realistis aspirasi mereka akan semakin kecewa serta diperlakukan seperti anak-anak atau pada saat mereka tidak diperlakukan tidak adil yang memunculkan rasa marah pada diri mereka. Ekspresi kemarahannya

---

<sup>1</sup> Gilang Dwi Prakoso “Analisis pengaruh sikap, control, perilaku, dan norma subjektif terhadap perilaku safety”, *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hlm., 194

mungkin berupa mendongkol, menolak untuk bicara, atau mengkritik secara keras.<sup>2</sup>

Remaja sebagai individu yang mulai tumbuh dan berkembang menjadi individu dewasa masih memiliki sifat meniru atau mencontohkan apa yang ada dalam komunitasnya, sehingga remaja seringkali terbawa oleh lingkungan dan kurang memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh dirinya.<sup>3</sup>

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor internal seperti keilmuan yang dimiliki, karakter, pengalaman yang dapat merubah sikap seseorang. Faktor internal adalah yang berasal dalam diri seseorang, misalnya: sifat pemaarah, halus, telanta dibidang kesenian, dan sebagainya.<sup>4</sup> Dan yang kedua faktor eksternal seperti pergaulan, pengalaman dari luar seperti lingkungan sekitar. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri manusia dan dapat mempengaruhi mental (cara berpikir dan cara berperasaan berdasarkan hati nuraninya).<sup>5</sup>

Lingkungan itu bisa menjadi sebab utama terhadap terciptanya pola pikir, budaya, karakter, dan terciptanya pendidikan yang baik. Sebab dalam pergaulan ataupun dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor utama yang tertanam pada diri manusia. Sesuatu yang sangat sering terjadi dalam lingkungan itu adalah dalam percakapan sehari-hari yang juga dapat menciptakan pola bicara yang baik ataupun buruk sehingga berhati-hatilah dalam berbicara agar bisa dijadikan contoh bagi yang lainnya. Didalam kitab

---

<sup>2</sup> Febie Ola Falentina "Asertivitas terhadap pengungkapan emosi marah pada remaja", *Jurnal psikologi*, Vol. 8, No. 1, Juni 2016, hlm., 9

<sup>3</sup> Annisa Arrumaisyah Daulay "Pengaruh kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat terhadap perilaku asertif", *Jurnal consilium*, Vol. 6, No 1 Januari-Juni 2019, hlm., 35-42

<sup>4</sup> Drs. M. Jani Ladi, Program KO-Kulikuler, (Republik Indonesia: Lembaga Administrasi Negara, 2006), hlm., 50

<sup>5</sup> Ibid. hlm.,50

hadits Al-Arba'in An-Nubuwwah hadits diterangkan tentang pola pembicaraan yang baik sesuai dengan sabda Nabi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيصْمُتْ<sup>6</sup>

*Artinya: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah katakan yang baik atau lebih baik diam (H.R Bukhori Muslim).*

Mengutip dari hadits tersebut kita diharuskan untuk berhati-hati dalam berbicara agar kita bisa dijadikan contoh oleh orang lain terutama oleh siswa, dan pola berbicara itu sebagai penentu dalam keselamatan seseorang.

Perilaku ataupun perkataan yang mengandung hal negatif itu bisa mempengaruhi orang lain, karena hal itu dapat mengubah gaya hidup orang lain, misal ikut-ikutan merokok, berjudi, tidak beribadah, sering tawuran, atau bahkan menjadi pecandu narkoba. Selain itu perilaku ataupun perkataan yang negatif dapat merubah karakter orang lain, misal yang awalnya kalem/santun berubah menjadi prontal, yang awalnya sopan menjadi sembarangan, yang awalnya jujur bisa menjadi pembohong. Dengan itu kita sebagai calon Konselor harus bisa mempengaruhi orang lain dalam hal positif agar kita menjadi konselor yang dapat dipercaya dan bisa mempengaruhi orang lain dalam hal kebaikan.

Dalam mempengaruhi orang lain itu tidaklah mudah, karena kita harus mempunyai mental yang kuat, strategi, skil, teori yang berhubungan dengan tentang apa kita akan mempengaruhi mereka. Agar kita dapat mempengaruhi

---

<sup>6</sup> Annawawi Syekh Syarifuddin, *Arbain Nawawi*, (Surabaya: Al-Miftah Surabaya), hlm., 14

orang lain, maka mulailah kebaikan itu dari diri kita sendiri. Dengan itu kita harus memahami terlebih dahulu siapa yang akan kita hadapi, dalam lingkungan apa kita akan mempengaruhi, kapan waktu yang tepat untuk mempengaruhi mereka, dari itulah kita harus mempunyai strategi yang matang untuk mewujudkan semua harapan yang telah kita rancang. Ketika kita sudah memahami semuanya maka kita akan lebih mudah dalam menghadapi orang lain, seperti apa kita akan menghargai, dan bagaimana kita akan menyikapinya.

Sesuatu yang harus kita pahami adalah bagaimana cara kita agar dapat mempengaruhi orang lain dengan mudah dan praktis, bagaimana cara kita untuk memberi pemahaman yang baik dan bagus agar tidak ada satupun yang merasa tersinggung dengan perkataan kita. Namun dibalik itu mental yang kuat sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi orang lain tidak semudah kita membalikkan tangan. Selain itu kita harus menjadi orang yang jujur dalam berbicara, bijak dalam kata, baik dalam bahasa, karena semua itu sangat membantu dan mempermudah kita dalam menghadapi orang lain sehingga pembicaraan kita dapat dipercaya oleh orang lain.

Perilaku asertif merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan secara jujur.<sup>7</sup> Misal, ada teman kita mau ngajak kita jalan-jalan tapi kita sedang malas, kita katakan sejujurnya kalau kita sedang malas, namun kita harus memakai bahasa yang sopan agar teman kita tidak merasa sakit hati atau bahkan kecewa. Contoh “maaf ya lain waktu aja, sekarang aku lagi malas keluar kamar”. Dengan begitu kita bisa menikmati dan menjalani kehidupan tanpa ada unsur keterpaksaan. Salah satu faktor utama

---

<sup>7</sup> Rahmi Sofa, Harlina, Rani Mega Putri, “Pengembangan perilaku asertif untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui bimbingan kelompok”, *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 4, No. 1, Januari 2018, hlm., 101

yang menyebabkan ketidaknyamanan seseorang dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan antara satu dengan yang lainnya.

Konsep sederhana dalam asertif itu sendiri adalah mengatakan “tidak”. Kata “tidak” merupakan sebuah jawaban yang mewakili perasaan ataupun ketidakinginan seseorang dalam penolakan terhadap orang lain, penolakan tersebut tidak harus disertai dengan alasan karena ungkapan tersebut merupakan jawaban yang spontan.

Dalam hal penolakan itu sendiri bukan hanya sebuah kata yang mewakili sebuah rasa, tapi kita juga bisa menolak secara tindakan dengan cara kita tidak melakukan atas apa yang orang lain katakan. Penolakan dengan cara tindakan tersebut sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misal, orang tua kita bilang “nak, kalau keluar jangan sampai larut malam, takut ada apa-apa sama kamu”, tapi anaknya tidak menjawab karena tidak ingin membantah terhadap orang tuanya apalagi sampai terjadi cekcok karena hal tersebut dan itu sangat tidak baik.

Perilaku asertif itu sendiri sangatlah penting untuk dipelajari dan diterapkan bagi setiap individu, sebab kita dapat leluasa dengan setiap sesuatu yang akan kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari agar setiap individu dapat merasakan kepuasan dalam hidup tanpa ada sesuatu yang membebani.

Setiap individu pasti mempunyai harapan untuk menuju kebahagiaan, hal ini sudah sangat jelas dengan realita yang ada bahwa setiap individu pasti berusaha dengan sekuat mungkin untuk mencapai suatu tujuan yang menurutnya itu bisa membuat bahagia. Sementara itu kebahagiaan yang diharapkan oleh seseorang bukan hanya sebuah kata yang mewakili isi pikiran

dan perasaan saja, namun masih banyak yang lainnya antara lain adalah tercapainya sebuah tujuan dalam hal siswal, karier, pendidikan, dan yang lainnya lagi sehingga setiap individu akan tetap berada di titik yang menurut dia itu bisa membuatnya nyaman.

Kebahagiaan itu diciptakan oleh seseorang dengan cara yang berbeda, semakin orang itu memandang sebuah kebahagiaan dengan tujuan hidupnya maka hidup seseorang tersebut akan lebih terarah dalam melakukan sebuah aktifitas di kesehariannya dengan menjadikan aktifitas tersebut mengarah kepada lebih lebih baik lagi, sebab dalam tercapainya sebuah kebahagiaan seseorang harus melakukan aktifitas yang menurutnya itu menjadi pilihan yang di prioritaskan dalam menuju kebahagiaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, terdapat siswa yang menunjukkan bahwa siswa itu mengalami kurangnya perilaku asertif, seperti ada siswa yang tidak berani berkata jujur, tidak tegas dalam menyampaikan pendapat atau tindakan, dan tidak mampu menghargai perasaan orang lain. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan dikaji dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan?

2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok di SMP Negeri 1 Pasean?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan dengan menggunakan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam mewujudkan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan maka perlu adanya:

#### **1. Secara Praktis**

Keilmuan yang dapat dijadikan acuan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan terutama dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan.

#### **2. Secara Teoritis**

Kegiatan penelitian strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan merupakan pengalaman strategis akademis untuk kerja sama yang integral antara IAIN Madura, sekolah, guru, siswa/i, dan peneliti sehingga implementasi menuju



kesuksesan terhadap perilaku asertif siswa dapat diwujudkan secara nyata. Agar lebih kongkrit maka didalamnya terdapat beberapa uraian kegunaan antara lain:

a) Bagi IAIN Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa yang membutuhkannya, baik sebagai pendalaman materi, mata kuliah, atau bahkan tugas-tugas lainnya.

b) Bagi SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dapat merubah sikap siswa ke arah yang lebih baik yang ada di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan

c) Bagi Guru

Sebagai masukan untuk memperluas dan memperdalam wacana mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa terutama pada guru SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan.

d) Bagi Siswa/i

Secara langsung dapat dirasakan oleh siswa/i yang dapat merubah perilaku asertif siswa sehingga dengan adanya strategi tersebut dapat dijadikan upaya untuk perubahan mental siswa yang bermacam-macam.

e) Bagi Peneliti

Sebagai pebiasaan dalam penulisan karya ilmiah yang dapat menambah wawasan bagi peneliti, sekaligus sebagai tambahan pengalaman mengenai bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul penelitian dan disamping itu sebagai penjas secara redaksional agar lebih mudah untuk dipahami dan diterima oleh akal sehingga tidak terjadi kotomi antara judul dengan pembahasan dalam penelitian ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian. Sesuai dengan judul “Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri yang nantinya akan memiliki rencana untuk mengarahkan dirinya sendiri ke arah realisasi diri yang dapat mempertimbangkan kenyataan sosial dan lingkungan.
2. Perilaku asertif merupakan sikap mampu berkomunikasi dengan jujur dan tegas, namun tetap menghargai dan menjaga perasaan orang lain, sikap ini penting untuk dimiliki bagi pesertadidik, akan tetapi sikap ini tidaklah muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk dengan proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.